

SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN, DAN JAM
KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENYEDIA JASA
MENJAHIT SEPATU DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun oleh:

**Abdurrahman
NIM. 160604009**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdurrahman
NIM : 160604009
Prodi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

Yang menyatakan,



Abdurrahman

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh

Abdurrahman
NIM: 160604009

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

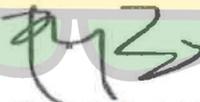
Pembimbing II,



Marwiyati, S.E., M.M.
NIP. 197404172005012002

Jalilah, S.H.I., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak., CA⁴
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

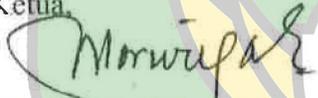
Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu Di Kota Banda Aceh

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Desember 2022
2 Jumadil Akhir 1444 H

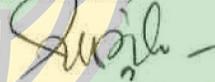
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

Ketua,



Marwiyati, S.E., M.M.
NIP. 197404172005012002

Sekretaris,



Jalilah, S.H.I., M.Ag.
NIDN. 2008068803

Penguji I,



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 198307092014032002

Penguji II,



Cut Elfida, S.H.I., M.A.
NIDN. 2012128901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furlani, M. Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdurrahman
NIM : 160604009
Fakultas/Program Studi : Ilmu Ekonomi
E-mail : 160604009@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Aceh” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada tanggal : 26 Desember 2022

Mengetahui,

Penulis,

Abdurrahman
NIM. 160604009

Pembimbing I,

Marwiyati, S.E., M.M.
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II,

Jalilah, S.H.I., M.Ag.
NIDN. 2008068803

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah.

(HR Turmudzi)

Orang yang paling pemaaf adalah ia yang mau memaafkan meski bisa membalas dendam.

(Imam Husain)

“Tetaplah Berjuang Sampai Kamu Dapat Menggapai Apa Yang Kamu Ingin”

“Sebuah Persembahan Untuk Orang Tua Tercinta”

Alm. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dari lahir sampai saat ini. Terimakasih Ibu atas doa mu maka anak mu sudah sampai ditahap ini. Kata terimakasih mungkin tidak akan cukup untuk mu ibu. Intinya terimakasih atas semuanya dan sekaligus doanya ibu ku tersayang. Kakak serta dosen-dosen tersayang yang selalu ada untuk menghibur penulis di kala diri ini berada di jurang paling bawah.

Serta sahabat-sahabat penulis yang menjadi teman diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Aceh”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi. Ana Fitria, M. Sc. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Muhammad Arifin, Ph.D sebagai ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Marwiyati, S.E., M.M. sebagai pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik. Jalilah, S.H.I., M.Ag selaku pembimbing 2 yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak., CA., selaku penguji 1 yang dengan sabar telah meluangkan waktu untu memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis. Cut Elfida, S.H.I., M.A., selaku penguji 2 yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu kepada penulis.
6. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si., selaku PA, dan seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Terima kasih juga kepada penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh yaitu Kecamatan Baiturrahman tepatnya di belakang Masjid Raya Baiturrahman dan Kecamatan Kuta

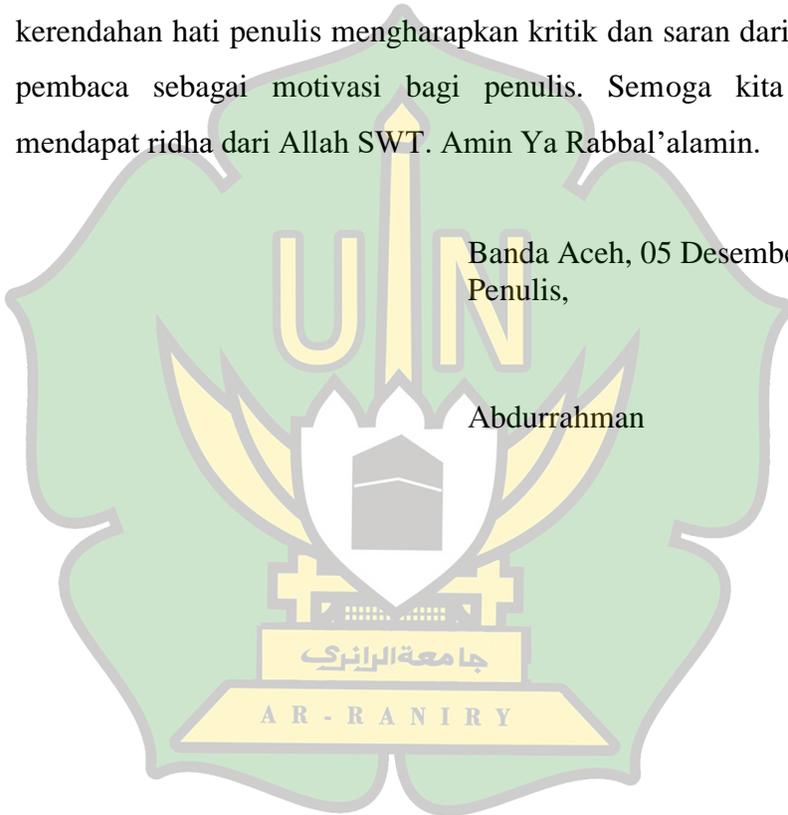
Alam tepatnya di depan Hermes Mall yang telah bersedia dan memberi izin peneliti untuk menjadi objek dalam penelitian ini

8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Alm. Usman serta Ibunda tercinta Armailis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Karya tulis ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar terutama kakak tersayang Marlisa, S.Ud., yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
10. Terima kasih juga kepada Sahabat- Sahabat saya Munawar Riza, Indra Fajri, S.Ars, Fachrizal Rama Fitra, S.P., Taufiq Kurrahman, S.P., Muhammad Isra, S.P., Riyan Aulia Akbar dan kawan seperjuangan di Ilmu Ekonomi angkatan 2016.
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Semoga kebaikan yang telah di berikan, Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kepada kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 05 Desember 2022
Penulis,

Abdurrahman



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ُ و	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/ raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : Ṭalḥah

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut, dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Abdurrahman
NIM : 160604009
Fakultas/Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Marwiyati, SE, MM
Pembimbing II : Jalilah, S. Hi, M.Ag

Usaha menjahit sepatu dilakukan masyarakat Kota Banda Aceh guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel pengalaman, pengetahuan dan jam kerja terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian asosiasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Pengalaman, pengetahuan dan jam kerja secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : *Pengalaman, Pengetahuan, Jam Kerja, dan Pendapatan*

جامعة الرانيري

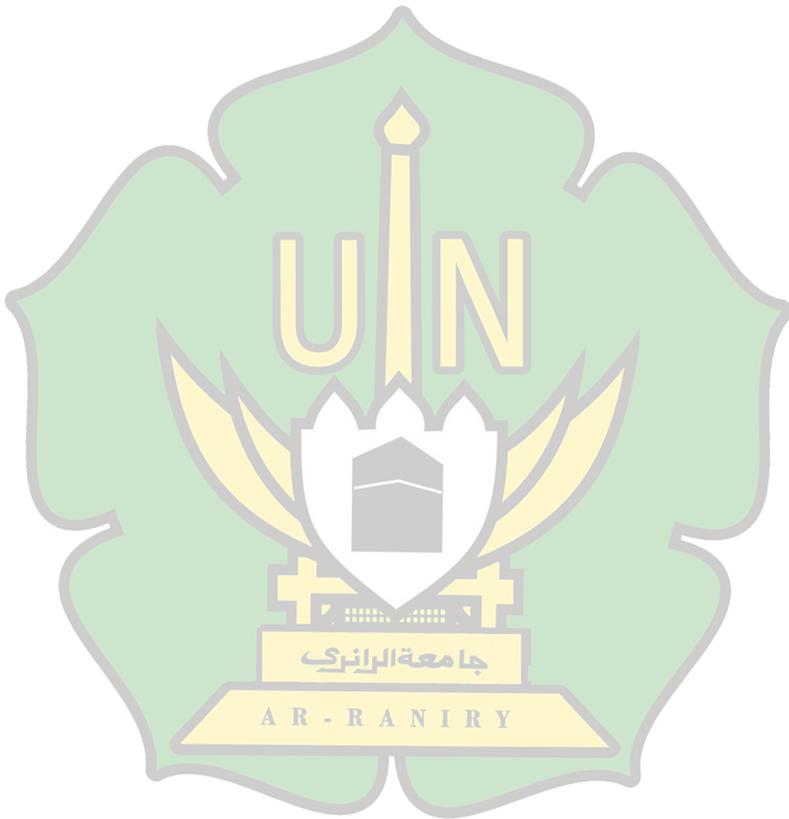
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN LITERASI	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pendapatan	11
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	11
2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan	13
2.1.3 Sumber Pendapatan	15
2.1.4 Tingkat Pendapatan	16
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	17
2.1.6 Indikator Pendapatan	21
2.2 Pengalaman Kerja.....	22
2.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja.....	22
2.2.2 Indikator Pengalaman Kerja	23
2.3 Pengetahuan	25
2.3.1 Pengertian Pengetahuan.....	25
2.3.2 Macam-Macam Pengetahuan	27

2.3.3 Indikator Pengetahuan	28
2.4 Jam Kerja.....	29
2.4.1 Pengertian Jam Kerja	29
2.4.2 Indikator Jam Kerja	31
2.5 Keterkaitan Variabel.....	32
2.6 Penelitian Terkait.....	34
2.7 Kerangka Pemikiran	37
2.8 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Operasional Variabel.....	43
3.6 Skala Pengukuran	45
3.7 Teknik Pengolahan Data	46
3.8 Uji Asumsi Klasik	48
3.9 Uji Regresi Linear Berganda.....	52
3.10 Pengujian Hipotesis	53
3.11 Uji Koefisien Determinasi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.2 Karakteristik Responden	59
4.3 Deskripsi Variabel	63
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	70
4.5 Uji Asumsi Klasik	74
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4.7 Uji Hipotesis.....	81
4.8 Uji Determinasi	85
4.9 Pembahasan	86

BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait.....	36
Tabel 3.1	Matriks Operasional Penelitian.....	44
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Responden.....	46
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kota Banda Aceh Perkecamatan	57
Tabel 4.2	Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kota Banda Aceh.....	58
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	60
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tetap	60
Tabel 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	61
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	62
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Pengalaman.....	63
Tabel 4.9	Deskripsi Variabel Pengetahuan.....	65
Tabel 4.10	Deskripsi Variabel Jam Kerja	67
Tabel 4.11	Deskripsi Variabel Pendapatan.....	69
Tabel 4.12	Uji Validatas	71
Tabel 4.13	Uji Realibilitas	73
Tabel 4.14	Uji Normalitas	74
Tabel 4.15	Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.16	Analisis Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4.17	Uji T	80
Tabel 4.18	Uji F	84
Tabel 4.19	Analisis Koefesien Determinasi	85

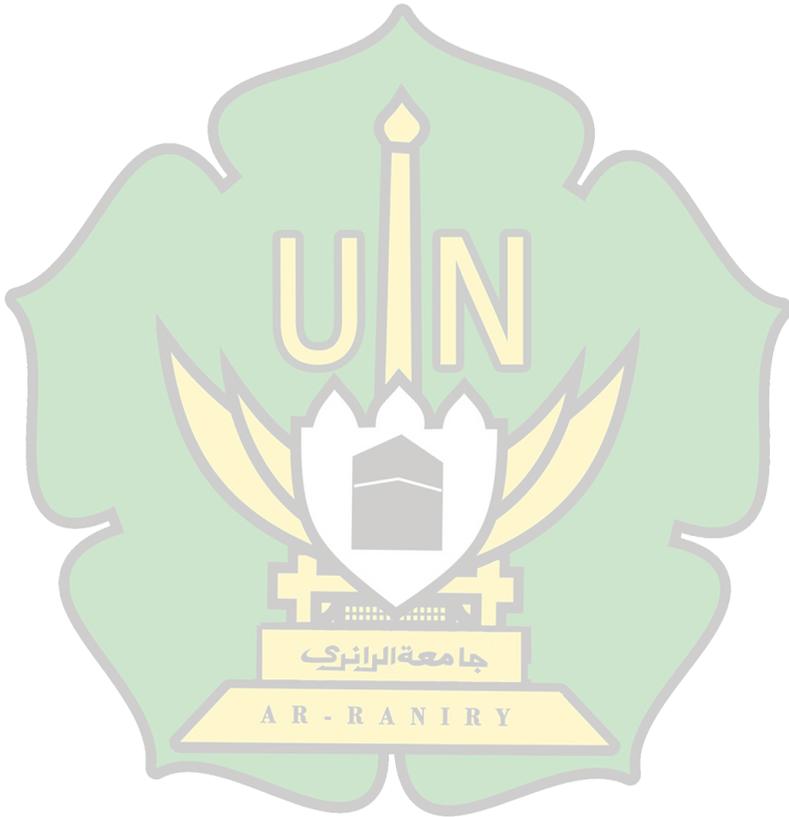
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	82
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas.....	75
Gambar 4.2 P-P Plot Uji Normalitas	76
Gambar 4.3 Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden	98
Lampiran 3 Surat penelitian	106
Lampiran 4 Biodata Penulis	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik dalam skala kecil, menengah ataupun skala besar tentu tidak bisa dilepaskan dari keuntungan yang ingin dicapai. Keuntungan dari sebuah usaha ekonomi tersebut, selalu berhubungan pula dengan upaya memperoleh tingkat pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan yang dicapai dari sebuah usaha membuat usaha tersebut akan terus ditekuni oleh pengusahanya.

Pentingnya pendapatan dalam menjalani sebuah usaha bertujuan agar pelaku usaha tersebut dapat bertahan dan mengembangkan usaha yang dijalankannya. Pendapatan itu sendiri tentu diperoleh pula dari hasil usaha yang dikerjakan berupa uang dalam periode tertentu. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukirno (2011) bahwa pendapatan seseorang merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh dari prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan tersebut dapat berupa uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga laba dan sebagainya (Yuniarti, 2019). Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dari usaha yang ditekuninya tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Widodo dalam Firdaus (2019) faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang pelaku usaha tersebut ialah

modal usaha, tingkat pendidikan yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, lama usaha, pengalaman dan jam kerja yang digunakan untuk menjalankan usahanya.

Pendapatan yang diperoleh oleh kalangan pelau usaha ini tentunya berbeda-beda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena pendapatan itu sendiri sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mashuri, dkk (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendapatan kerja yaitu pengalaman, pengetahuan, pendidikan, jam kerja, modal usaha, usia dan tenaga kerja. Pada penelitian ini menghususkan pada faktor pengalaman, pengetahuan dan jam kerja.

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seorang pekerja untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati, 2015). Manulang (2013) mengemukakan bahwa pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Seseorang dikatakan sudah memiliki pengalaman menurut Sedarmayanti (2013) apabila sudah memenuhi indikator pengalaman kerja itu sendiri yakni lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yang digunakan dalam bekerja.

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari berbagai aspek seperti belajar, pelatihan, seminar, media masa, seperti iklan,

pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang. Pengetahuan pelaku usaha adalah semua informasi yang dimiliki pengusaha mengenai berbagai macam cara melakukan dan mengembangkan usaha serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan fungsinya sebagai pekerja (Yuniarti, 2015). Seorang pekerja dikatakan memiliki pengetahuan tentang usaha yang ditekuninya, apabila dapat memiliki indikator tahu, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Selain pengalaman dan pengetahuan, pendapatan sebuah usaha juga ditentukan oleh faktor jam kerja yang dimanfaatkan. Komaruddin (2016) mengatakan bahwa jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari.

Faktor pengalaman, pengetahuan dan kerja yang mempengaruhi pendapatan usaha di atas, juga dapat dilihat pada pendapatan usaha menjahit sepatu (Subono, 2012). Penjahit sepatu juga harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik dibidangnya tersebut untuk meyakinkan pelanggan terhadap hasil jahitannya yang membuat pelanggan akan terus menjahit sepatu kedepan kepadanya yang akan mempengaruhi hasil pendapatan setiap bulannya. Kurangnya perhatian dari pemerintah di sektor UMKM penjahit sepatu di Kota Banda Aceh yang mempengaruhi pendapatan dari penjahit sepatu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehari-hari. Banyaknya permintaan terhadap komoditi

sepatu, tentu mempengaruhi pula terhadap tersedianya jasa penjahit sepatu termasuk di Kota Banda Aceh. Para penjahit sepatu telah tersebar luas di berbagai daerah baik itu di perkotaan, seperti seputaran Masjid Raya Baiturrahman dan seputaran Hermes Mal dan Kota Banda Aceh. Usaha menjahit sepatu di Kota Banda Aceh ini tidak lain dilakukan oleh masyarakat guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menurut penelitian Yanti (2019) rata-rata pendapatan jasa penjahit sepatu mencapai Rp2.000.000 – 4.500.000/bulan.

Pendapatan yang bervariasi di kalangan penyedia jasa menjahit sepatu ini tentu juga disebabkan oleh faktor pengalaman, pengetahuan dan jam kerja. Pentingnya dilakukan kajian terkait faktor pengalaman, pengetahuan dan jam kerja yang mempengaruhi pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh mengingat hasil penelusuran awal terhadap beberapa kajian sebelumnya belum peneliti temukan kajian secara khusus yang melihat ketiga faktor tersebut terhadap pendapatan penjahit sepatu yang ada di Kota Bandanya Aceh. Namun, beberapa kajian sebelumnya terhadap usaha lain seperti pendapatan industri border, industri genteng dan usaha jahit pakaian telah melihat pengaruh faktor pengalaman, pengetahuan dan jam kerja terhadap pendapatan.

Pengalaman seseorang dalam bekerja sangat mempengaruhi hasil kerja yang dicapai. Artinya semakin banyak pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan dari usaha yang dilakukan, semakin banyak pula pekerjaan yang diselesaikan yang pada

akhirnya mempengaruhi pendapatannya dari usaha tersebut. Adanya pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan tukang jahit telah dibuktikan oleh kajian Kadim (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan penjahit. Sedangkan penelitian Andriani (2018) menyebutkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha penjahit tas.

Pengalaman yang banyak, tentu pula membuat seseorang memiliki pengetahuan yang baik akan pekerjaannya. Jika pengetahuan yang baik direalisasikan dalam sebuah usaha pekerjaan seperti menjahit sepaktu, maka juga membuat pendapatan dari usahanya meningkat. Penelitian Amalia, dkk (2017) menyebutkan bahwa untuk memulai suatu usaha menjahit tidak harus mengeluarkan modal yang besar, melainkan salah satunya dengan selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pekerjaan menjahit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Aini (2019) bahwa pengetahuan yang menjadi bagian kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kemampuan (kemauan atau kerelaan), kapasitas, kreatif, karakter, kredibilitas, komitmen dan kesesuaian berpengaruh pada keberhasilan pendapatan usaha kecil dan menengah.

Pengalaman dan pengetahuan tidak hanya menjadi penentu pendapatan dalam berusaha, melainkan faktor jam kerja juga dapat menjadi bagian yang mempengaruhi pendapatan. Hal ini sebagai mana didukung oleh beberapa temuan penelitian sebelumnya,

seperti kajian Widiana dan Wanagama (2019) menyebutkan bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan jam kerja dan pengalaman kerja yang dimiliki pekerja, maka akan berdampak baik bagi meningkatnya pendapatan yang diterima pekerja. Penelitian Nugraha (2018) juga menyebutkan bahwa variabel jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pendapatan karyawan pada industri border. Sedangkan penelitian Rusdianan, dkk (2020) menyebutkan bahwa alokasi waktu tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usahah. Begitu juga penelitian Prihatminingtyas (2019) menyebutkan bahwa jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?
2. besar pengetahuan berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?

3. Berapa besar jam bekerja berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?
4. Berapa besar pengalaman, pengetahuan dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengetahuan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui besarnya jam bekerja berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?
4. Untuk mengetahui besarnya pengalaman, pengetahuan dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian pengaruh pengalaman, pengetahuan dan jam kerja terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh, baik untuk kalangan masyarakat maupun di kalangan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

- (1) Bagi pihak pengusaha jasa jahit sepatu, kajian ini menjadi bahan masukan agar terus meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan jam kerja dalam meningkatkan pendapatan.
- (2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya, terkait tingkat pengaruh pengalaman, pengetahuan dan jam kerja terhadap pendapatan penyedia jasa menjahitsepatu di Kota Banda Aceh.
- (3) Bagi penulis, karya ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan terutama tentang pengaruh pengalaman, pengetahuan dan jam kerja terhadap pendapatan penyedia jasa menjahitsepatu di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

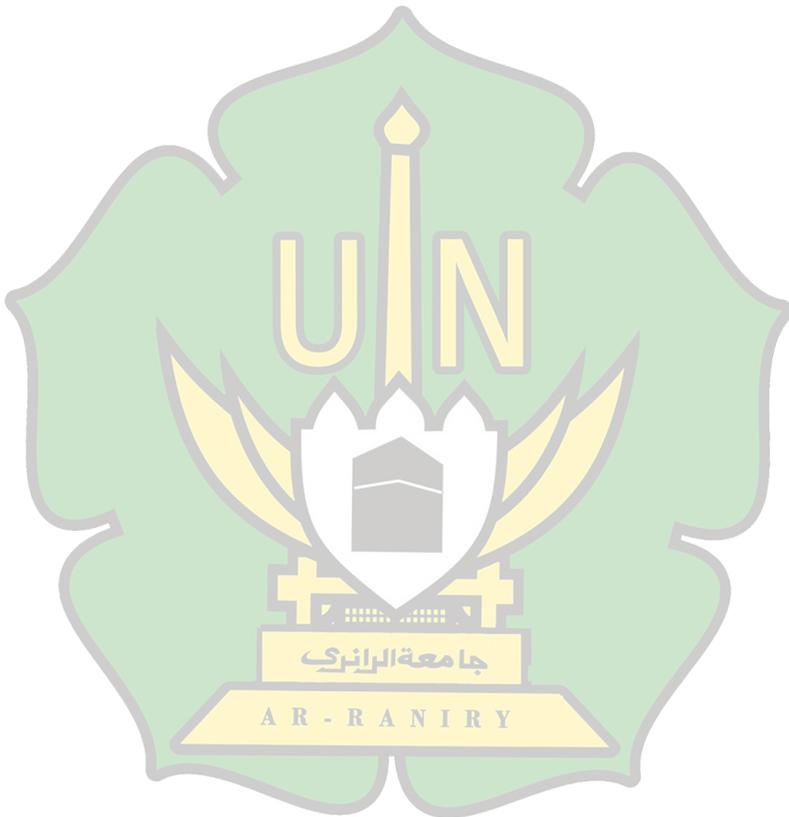
Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori yang relevan dengan pokok pembahasan, penemuan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema pembahasan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada bab keempat atau hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil analisis terkait pengalaman, pengetahuan dan jam kerja terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh baik secara parsial maupun simultan.

Pada bab kelima atau penutup yang berisi tentang kesimpulan atas pengujian dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2010). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang/jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Sedangkan Yuniarti (2019) mengatakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi

dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Soemarso, 2009).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Standar Akutansi Keuangan (2002) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Sudremi (2007) pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa

tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.

2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung dalam Iskandar (2017:128) membagi pendapatan berupa gaji dan upah. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima dan difungsikan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan rumah tangga akan mengalokasikan pendapatan tersebut untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajiban. Dengan demikian, pendapatan yang diterima anggota rumah tangga akan dialokasikan kepada berbagai kebutuhan dengan cara inilah yang menentukan tingkat hidup keluarga (Sopianti, 2008). Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003), yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Menurut Sopiati (2008) mengemukakan bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang akan diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri dari:

1. Pendapatan dari upah atau gaji yang mencakup upah atau gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang dan jasa.
2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota keluarga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksi.
3. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah hasil gaji yang menyangkut usaha lain.

Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

2.1.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nursandy (2012) sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini menurut Purnama (2014) berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
2. Pendapatan dari investasi.
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar seseorang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.1.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang tentu tidak sama antara satu dengan orang lain. Hal ini dikarenakan sangat bergantung dari mana sumber pendapatan tersebut. Menurut Friedman sebagaimana dikutip oleh Ansyah (2015) tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Penghasilan tipe kelas atas > Rp 1.000.000/bulan
2. Penghasilan tipe kelas menengah Rp 500.000-1.000.000/bulan.
3. Penghasilan tipe kelas bawah < Rp 500.000/bulan.

Tingkat penghasilan menurut Saraswati dalam Ansyah (2015) adalah sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp2.000. 000/bulan
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp1.000.000-2.000.000/bulan.
3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp 1.000.000/bulan.

Sedangkan tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 dalam Ansyah (2015) yaitu :

1. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp2.500.000-3.500.000/bulan.
2. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp1.500.00-2.500.000/bulan.
3. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp1.500.000/bulan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang usaha dan faktor

lainya (Pitma, 2015). Pendapatan seseorang yang melakukan aktivitas usaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Widodo dalam Firdaus (2019:59), antara lain ialah:

1. Modal usaha: setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
2. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
3. Jam kerja, lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.
4. Tingkat Pendidikan: Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia harapkan.
5. Lama usaha: Orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapat pendapatan yang semakin tinggi.

6. Pengalaman, salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan seseorang itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang seseorang tersebut melakukan usaha.
7. Lokasi, lokasi usaha merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong seseorang untuk melakukan strategi kompetisi.

Menurut Miller dalam Yuliani (2011), ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.
2. Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

3. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
4. Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.
5. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
6. Kekayaan warisan, mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
7. Ketidaktelesmpurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja.

8. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan seseorang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

2.1.6 Indikator Pendapatan

Pengukuran terhadap pendapatan menurut Bramastuti (2009) dapat dilakukan dengan indikator sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan perbulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah. Pendapatan dari gaji dan upah yaitu suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja sendiri maupun keluarganya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan.

3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (*fiscal*), serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4. Beban keluarga yang ditanggung.

Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

2.2 Pengalaman Kerja

2.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja berdasarkan pengertian yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah di alami (dijalani, dirasakan, ditanggung) sedangkan kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu. dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa pengalaman kerja merupakan kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah di

alami oleh seseorang. pengalaman kerja akan dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kerja selanjutnya karena setidaknya orang tersebut sudah pernah melakukan pekerjaan itu sehingga ia akan tahu tentang pekerjaan yang akan dihadapi. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang mode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 2011).

Sementara Raranupandojo (2015) berpendapat bahwa pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik atau pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Pengalaman kerja akan dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kerja selanjutnya karena setidaknya orang tersebut sudah pernah melakukan pekerjaan itu sehingga ia akan tahu tentang pekerjaan yang akan di hadapi. seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih mengerti apa yang harus di lakukan ketika menghadapi masalah (Asri, 2006).

2.2.2 Indikator Pengalaman Kerja

Menurut Manulang (2011) yang dimaksud pengalaman kerja adalah proses pengetahuan atau keterampilan tentang mode

suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Foster (2000) menyatakan ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu:

1. Lama waktu atau masa kerja, ukuran seseorang tentang waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pengetahuan merujuk pada monsep, prinsip prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa seorang yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang mantap dan lancar, gerakanya berirama, lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat meduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang serta di pengaruhi faktor lainnya yaitu: lama/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan

terhadap pekerjaan dan peralatan. oleh karena itu seorang mempunyai pengalaman kerja adalah seorang yang mempunyai kemampuan jasmani, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya bekerja.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Riyanto dan Budiman (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia³ yakni, ⁴indera⁵ pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari manusia untuk tahu (Bakhtiar, 2014).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang setelah dilakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Mukhlis dan Miskarina, 2016). Pengetahuan seseorang merupakan semua informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai seseorang (Sumarwan, 2015).

Menurut Mowen dan Minor (2012) pengetahuan seseorang merupakan sebuah pengalaman dan informasi tentang produk dan jasa tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan seseorang, hal ini memungkinkan bagi seseorang tersebut untuk berfikir tentang produk diantaranya sejumlah dimensi besar dan membuat perbedaan yang baik diantara merek-merek yang ada. Menurut Charles (2011) semakin banyak pengetahuan dan informasi terhadap produk yang dimiliki seseorang, maka seseorang akan lebih baik dalam mengambil sebuah keputusan dan akan cenderung menggunakan kembali produk tersebut setelah mengetahui manfaat tentang produk tersebut.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang adalah semua informasi yang dimiliki

seseorang mengenai berbagai macam produk maupun jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut.

2.3.2 Macam-Macam Pengetahuan

Terdapat pendapat dari beberapa para ahli mengenai macam-macam pengetahuan seseorang. Menurut Sumarwan (2015) pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*).
Pengetahuan deklaratif adalah fakta subjektif yang diketahui oleh seseorang. Arti subjektif disini adalah pengetahuan seseorang tersebut mungkin tidak selalu harus sesuai dengan realita yang sebenarnya.
2. Pengetahuan prosedur (*procedural knowledge*).
Pengetahuan prosedur adalah pengetahuan mengenai bagaimana fakta-fakta tersebut digunakan

Menurut Mowen dan Minor (2008) pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Pengetahuan objektif merupakan informasi yang benar mengenai kelas produk yang disimpan di dalam memori jangka panjang seseorang.
2. Pengetahuan subjektif Pengetahuan subjektif merupakan persepsi seseorang mengenai seberapa paham seseorang mengenai kelas produk.
3. Informasi mengenai pengetahuan lainnya. Seorang seseorang dimungkinkan memiliki informasi mengenai berbagai hal lain tentang suatu kelas produk.

2.3.3 Indikator Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa indikator pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi ataupun suatu objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya. Sehingga dikategorikan faham.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus,

metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.4 Jam Kerja

2.4.1 Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan

pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang seseorang dalam berdagang. Menurut kamus besa bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktivitas kerja (Zein, 2004).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) jam kerja adalah jumlah jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima seseorang akan semakin tinggi maka kesejahteraan akan seseorang akan semakin terpelihara dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga seseorang tersebut.

2.4.2 Indikator Jam Kerja

Menurut Patty (2015) indikator jam kerja dapat diukur dengan beberapa aspek, yaitu:

1. Jumlah jam kerja per hari (jam)
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Menurut Su'ud (2012) kriteria penggunaan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan metode penggunaan waktu yang efektif, Semasa rapat-rapat yang diadakan supaya mencoba membuat kesimpulan tentang:
 - a. Masalah-masalah yang dibicarakan
 - b. Keputusan-keputusan yang dibuat
 - c. Tanggung jawab yang diberikan
2. Yakin dalam membuat keputusan
3. Menggunakan waktu senggang untuk menyiapkan pekerjaan-pekerjaan yang belum selesai
4. Mengatur hal-hal yang hendak dikerjakan sebelumnya memulai suatu kunjungan atau perjalanan
5. Melibatkan pemimpin setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dijalankan.

6. Menggunakan sumber yang tersedia untuk menjalankan kerja.
7. Mengkoordinir masa, waktu kegiatan dijalankan.

2.5 Keterkaitan Variabel

2.5.1 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan

Pengalaman seseorang dalam bekerja sangat mempengaruhi hasil kerja yang dicapai. Artinya semakin banyak pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan dari usaha yang dilakukan, semakin banyak pula pekerjaan yang diselesaikan yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatannya dari usaha tersebut (Ilham, 2022). Adanya pengaruh variable pengalaman terhadap pendapatan tersebut didukung oleh kajian Widiana dan Wanagama (2019) yang mennyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Dimana semakin optimal pemanfaatan pengalaman kerja yang dimiliki pekerja, maka akan berdampak baik bagi meningkatnya pendapatan yang diterima pekerja. Begitu juga kajian Nugraha (2018) menunjukkan bahwa variabel pengalaman pengalaman kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Bahkan Kadim (2027) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

2.5.2 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pendapatan

Mashuri, dkk (2019) menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendapatan kerja yaitu pengetahuan. Pengetahuan pelaku usaha adalah semua informasi yang dimiliki pengusaha mengenai berbagai macam cara melakukan dan mengembangkan usaha serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan fungsinya sebagai pekerja (Yuniarti, 2015). Adanya pengaruh variabel pengetahuan terhadap pendapatan didukung oleh penelitian Aini (2019) bahwa pengetahuan yang menjadi bagian kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kemampuan (kemauan atau kerelaan), kapasitas kreatif, karakter, kredibilitas, komitmen dan kesesuaian berpengaruh pada keberhasilan pendapatan usaha kecil dan menengah.

2.5.3 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/ atau malam hari (Su'ud, 2007). Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seseorang seseorang dalam berdagang. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja sehingga memberikan dampak terhadap pendapatan dari apa yang diusahakannya (Zein, 2004).

Adanya pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan tersebut didukung oleh kajian widiana dan Wanagama (2019) yang menyebutkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Dimana semakin optimal

pemanfaatan jam kerja yang dimiliki pekerja, maka akan berdampak baik bagi meningkatnya pendapatan yang diterima pekerja. Nugraha (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karyawan.

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait “Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Aceh”. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji di antaranya:

Penelitian Widiana dan Wanagama (2019) berjudul “*Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan jam kerja dan pengalaman kerja yang dimiliki pekerja, maka akan berdampak baik bagi meningkatnya pendapatan yang diterima pekerja.

Penelitian Nugraha (2018) berjudul “*Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Pendapatan*

Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh serempak dan signifikan terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar serta variabel jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh parsial terhadap pendapatan karyawan pada industri bordir di Kota Denpasar. Berdasarkan dari hasil pengolahan data diperoleh Standardized Coefficients, variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh dominan dibandingkan variabel bebas lainnya sebesar 0,363.

Penelitian Kadim (2017) berjudul "*Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah produksi, pengalaman usaha dan jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel jumlah produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Variabel jenis kelamin secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Untuk lebih memperjelas terkait dengan penelitian yang relevan dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

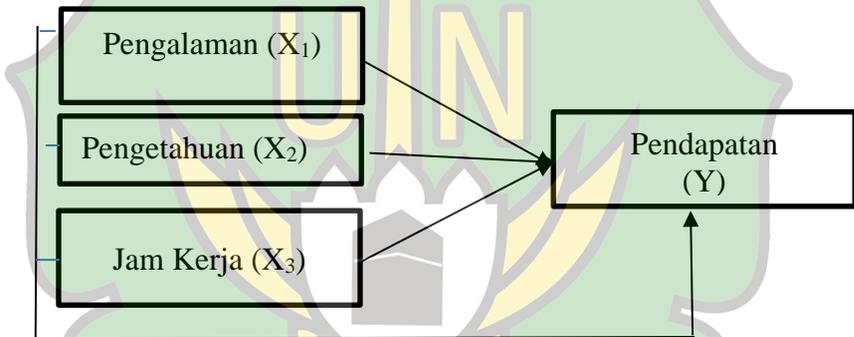
No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widiana dan Wanagama (2019) Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng.	Kuantitati dan jenis penelitian regresi berganda	Persamaan variabel jam kerja, pengalaman dan pendapatan.	Perbedaan penelitian sebelumnya tidak melihat variabel pengetahuan.
2	Nugraha (2018) Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar.	Kuantitati dan jenis penelitian regresi berganda	Persamaan variabel jam kerja, pengalaman dan pendapatan	Perbedaan penelitian sebelumnya melihat variabel Pendidikan sedangkan peneliti melihat variabel pengetahuan.
3	Kadim (2017) Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado.	Kuantitati dan jenis penelitian regresi berganda	Persamaan variabel pengalaman dan pendapatan.	Perbedaan penelitian sebelumnya melihat variabel jumlah produksi, dan jenis kelamin.
4	Riyani (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Di Kabupaten Aceh Barat	Kuantitatif dan jenis penelitian regresi berganda	Persamaan variabel pengetahuan dan pendapatan.	Perbedaan penelitian sebelumnya melihat variabel jam kerja dan pengalaman.

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel tersebut yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2012). Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

H₀₁ : Pengalaman tidak berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

Ha₂ : Pengetahuan berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

H0₂ : Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh

Ha₃ : Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

H0₃ : Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

Ha₄ : Pengalaman, pengetahuan dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

H0₄ : Pengalaman, pengetahuan dan jam kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Sudrajad, 2015).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Sudrajad, 2015). Dalam penelitian ini akan melihat hubungan variabel pendapatan dengan variabel pengalaman, pengetahuan dan jam kerja penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di mana, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus teori Roscoe. Teori Roscoe mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (kolerasi atau regresi), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016:130). Jadi karena penelitian ini terdiri dari 4 variabel, maka jumlah sampelnya adalah $4 \times 10 = 40$ Responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang. Sebagai aturan umum, ukuran sampel 30 sampai dengan 500 bisa efektif tergantung dengan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam pertanyaan penelitian yang dipakai.

Adapun sampel yang dipilih berdasarkan dua lokasi yang ada di Kota Banda Aceh yaitu Kecamatan Baiturrahman tepatnya di belakang Masjid Raya Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam tepatnya di depan Hermes Mall. Alasan pemilihan dua lokasi ini dikarenakan kedua kawasan tersebut terdapat banyak pekerja usaha menjahit sepatu dari pada beberapa kawasan lainnya yang ada di

Kota Banda Aceh dan dianggap dapat mewakili penjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:131) *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan siapa sumber utama yang dijadikan objek penelitian, dengan demikian pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan (Muhammad, 2008). Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui data dari hasil kuesioner/angket yang dibagikan langsung kepada penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang baik bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga, kuisisioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet (Sugiyono, 2016).

Dalam hal ini, kuisisioner yang digunakan dalam menghimpun data primer lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas pertanyaan atau pernyataan. Tujuannya adalah agar mampu dipahami oleh responden guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melalui proses kesesuaian pada pertanyaan atau pernyataan, proses selanjutnya adalah melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden dalam penelitian ini. Hasil dari kuisisioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *SPSS* versi 26.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan 43ndepen pendefinisian dari serangkaian variabel yang digunakan dalam penulisan penelitian, dengan maksud menghindari kemungkinan adanya makna ganda, sekaligus mendefinisikan variabel-variabel sampai dengan kemungkinan pengukuran dan cara pengukurannya (Hamid, 2007). Jadi, operasional variabel merupakan penjabaran atau penjelasan mengenai variabel-variabel yang ada, dan juga merupakan penjelasan-penjelasan mengenai variabel-variabel yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut.

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh sebagai variabel dependen (Y). Variabel bebas (*43ndependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman (X1), pengetahuan (X2) dan jam kerja (X3).

Tabel 3.1
Maktriks Oprasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang/jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu (Rahardja dan Manurung, 2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang diterima perbulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang ditanggung (Bramastuti, 2009) 	Likert
2.	Pengalaman (X1)	Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan (Raranupandojo, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu atau masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Foster, 2000). 	Likert
3.	Pengetahuan (X2)	Mowen dan Minor (2012) pengetahuan nasabah merupakan sebuah pengalaman dan informasi tentang produk dan jasa tertentu yang dimiliki oleh seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Analisis (Notoatmodjo, 2012) 	Likert
4	Jam kerja (X3)	Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Alokasi waktu usaha dan jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan seorang pedagang dalam berdagang (Zein, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah jam kerja per hari (jam) 2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja. 3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja. 4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap 	Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
			pendapatan yang diperoleh (Patty (2015))	

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Sanusi (2011) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk dapat menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam pengukuran yang dilakukan adalah menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pertanyaan berkaitan inndikator-indikator suatu konsep atau variable yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan yang diberikan. Skala likert lazim menggunakan lima titik dengan lebel netral di tengah (tiga).

Skala 1 sampai dengan 5 guna untuk memudahkan reponden dalam menjawab pernyataan yang diajukan peneliti. Dari tiap-tiap pertanyaan/pernyataan akan dijawab oleh responden berdasarkan skala ordinal. Berdasarkan hipotesis, indikator pertanyaan mencakup variabel bebas di antaranya pengalaman (X_1) pengetahuan (X_2), jam kerja (X_3) dan variabel dependen adalah pendapatan (Y).

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Responden (skala Likert 1-5)

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sanusi (2011:59).

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2016). Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System (SPSS)* versi 26. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 40 orang responden yang termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien.

Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Berdasarkan

metode penelitian di atas, maka kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relative sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliable apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Umar, 2015). Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

(3.2)

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total (Azwar, 2013).

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 26. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika r_{alpha} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.
2. Jika r_{alpha} negative atau $<$ dari r_{table} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 40 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk mengitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26. Standar untuk nilai alpha (α) $>$ 0,6 artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) 0,6 maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Selain uji asumsiklasik multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2012). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih (2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,1$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,1$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2012). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2013), adalah sebagai berikut:

- (1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat

disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

(3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2016). Jika residual nya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized (Ghozali, 2013). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variable dependen berdasarkan nilai-nilai variable independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua variabel (Sugiyono 2016). Penelitian ini, menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variable bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2016). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pd} = a + b_1 \text{Pg} + b_2 \text{Pt} + b_3 \text{Jk} + e$$

Dimana dalam penelitian ini formula yang dipakai adalah:

Pd = Pendapatan
b₁ b₂ b₃ = Koefisien determinasi
a = Konstanta
P_g = Pengalaman
P_t = Pengetahuan
J_k = Jam kerja
e = *error term* (tingkat kesalahan).

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis statistik merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau H₀ ditolak H_a diterima (Sugiyono, 2012). Beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat yaitu dengan membandingkan *t* tabel dan *t* hitung. Masing-masing *t* hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan *t* tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,1 (Sugiyono, 2012). Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variable sebab terhadap variable akibat. Untuk pengujian

pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

H_0 : nilai probabilitas $t > 0,1$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel pengalaman, pengetahuan dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh

H_a : nilai probabilitas $t < 0,1$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel pengalaman, pengetahuan dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen / terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 90% atau 0,1 (Sugiyono, 2012). Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut

H_{01} : Jika nilai probabilitas $F > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman, pengetahuan dan jam kerja tidak berpengaruh

secara simultan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh

H_{a1} : Jika nilai probabilitas $F < 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman, pengetahuan dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan penyedia jasa menjahit sepatu di Kota Banda Aceh

3.11 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variable dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat, sehingga dapat diketahui variable bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variable terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresiter sebut baik atau variable independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0, maka berarti variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh merupakan satu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh sekaligus sebagai ibukota Provinsi Aceh. Sebelum ditetapkan menjadi pusat ibu kota Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh merupakan pusat Kerajaan Aceh Darussalam. Ketika berhasil dikuasai oleh Belanda pada tahun 1874, nama kota ini diubah menjadi Kutaraja. Setelah 89 tahun mengusung nama tersebut, pada tahun 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 Nomor Desember 52/1/43-43 diganti menjadi Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh berada pada posisi yang terletak di antara $05^{\circ} 16' 15'' - 05^{\circ} 36' 16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ} 16' 15'' - 22' 16''$ Bujur Timur (BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020).

Daratan Kota Banda Aceh memiliki rata-rata altitude 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah 61.359 Ha ($61,36 \text{ Km}^2$) dengan luas wilayah 14,24 Km^2 . Secara geografis, maka Kota Banda Aceh memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Darussalam dan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan

Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2022).

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan yaitu kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala dan Ulee Kareng. Masing-masing kecamatan tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Banda Aceh Perkecamatan, 2021

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1	Meuraxa	7,26
2	Jaya Baru	3,78
3	Banda Raya	4,79
4	Baiturrahman	4,54
5	Lueng Bata	5,34
6	Kuta Alam	10,05
7	Kuta Raja	5,21
8	Syiah Kuala	14,24
9	Ule kareng	6,16
	Total	61,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Syiah Kuala (14,24 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Jaya Baru (3,78 km²). Kota Banda Aceh yang terdiri dari 9 kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, sebagai mana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Penduduk Berdasarkan Kecamatan dalam Kota Banda Aceh,
2021

No.	Kecamatan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah Total (jiwa)
1	Meuraxa	10.673	9.493	20.166
2	Jaya Baru	13.408	12.605	26.013
3	Banda Raya	12.210	12.188	24.398
4	Baiturrahman	19.131	18.324	37.455
5	Leung Bata	13.370	12.749	26.119
6	Kuta Alam	27.369	25.276	52.645
7	Kuta Raja	7.292	6.340	13.632
8	Syiah Kuala	19.342	18.596	37.938
9	Ulee Kareng	13.577	13.168	26.745
	Total	136.372	128.739	265.111

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Kuta Alam merupakan kecamatan terbanyak penduduknya di wilayah Kota Banda Aceh yakni 52.646 jiwa yang terdiri dari 27.369 laki-laki dan 25.276 perempuan. Sedangkan kecamatan yang jumlah penduduk yang paling sedikit di wilayah Kota Banda Aceh ialah Kecamatan Kuta Raja yakni sebesar 13.632 jiwa yang terdiri dari 7.292 laki-laki dan 6.340 perempuan. Jika dilihat jumlah total penduduk Kota Banda Aceh secara keseluruhan tahun 2021 mencapai 265.111 jiwa yang terdiri dari 136.372 penduduk laki-laki dan 128.739 jiwa penduduk perempuan.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pembagian kelompok usia responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
1	15 – 25 Tahun	3	1,2%
2	26 – 31 Tahun	10	4%
3	32 – 37 Tahun	16	6,4%
4	38 – 43 Tahun	7	2,8%
5	> 43 Tahun	4	1,6%
Total Responden		40	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang terpilih, didominasi oleh responden pada kelompok usia 32 – 37 tahun dengan jumlah responden sebanyak 16 orang (6,4%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 26 – 31 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (4%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penjahit sepatu di Kota Banda Aceh adalah dari kelompok usia 32 – 37 Tahun.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai parameter seorang dalam mempengaruhi pekerjaan orang tersebut. Pembagian responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD/ sederajat	1	0,4%
2	SMP/ sederajat	7	2,8%
3	SMA/ sederajat	18	7,2%
4	DIPLOMA III	9	3,6%
5	S1	5	2%
6	Lainnya	0	0%
Total Responden		40	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang tingkat Pendidikan terakhirnya ialah SMA dengan jumlah responden 18 orang (7,2%), kemudian diikuti oleh responden yang tingkat Pendidikan terakhirnya DIPLOMA III dengan jumlah responden masing-masing 9 orang (3,6%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha penjahit sepatu adalah tamatan SMA.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tetap

Adapun pembagian jumlah pekerjaan tetap dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Tetap

No.	Pekerjaan Tetap	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan/Buruh	2	0,8%
2	PNS/Honorar	1	0,4%
3	Petani	1	0,4%
4	Wirausaha	10	4%
5	Penjahit Sepatu	26	10,4%
Total Responden		40	100 %

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang mempunyai pekerjaan tetap sebagai penjahit sepatu di Kota Banda Aceh dengan jumlah responden 26 orang (10,4%), kemudian diikuti oleh responden yang mempunyai pekerjaan tetap sebagai wirausaha dengan jumlah responden 10 orang (4%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku penjahit sepatu di Kota Banda Aceh yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah bekerja tetap sebagai penjahit sepatu.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pada penelitian ini peneliti menetapkan sampel yang memiliki pengalaman berusaha sebagai penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Adapun pembagian jumlah pengalaman atau lama usaha dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No.	Pengalaman	Frekuensi	Persentase
1	1 Tahun	2	0,8%
2	2 – 3 Tahun	10	4%
3	4 – 5 Tahun	18	7,2%
4	> 6 Tahun	10	4%
Total Responden		40	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang mempunyai pengalaman bekerja sebagai penjahit sepatu di Kota

Banda Aceh ialah 4 – 5 tahun dengan jumlah responden 18 orang (7,2%), kemudian diikuti oleh responden yang mempunyai pengalaman bekerja 2 – 3 tahun dan responden > 6 tahun dengan jumlah responden masing-masing 10 orang (4%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku penjahit sepatu di Kota Banda Aceh yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah memiliki lama usaha 4 – 5 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh penjahit sepatu di Kota Banda Aceh tentu berbeda satu dengan lainnya. Adapun pembagian jumlah pendapatan setiap penjahit sepatu dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	> Rp 1.000.000/bulan	22	8,8%
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	11	4,4%
3	< Rp 500.000	7	2,8%
	Total Responden	40	100 %

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang mempunyai pendapatan sebagai penjahit sepatu di Kota Banda Aceh ialah lebih besar dari Rp 1.000.000/bulan dengan jumlah responden 22 orang (8,8%), kemudian diikuti oleh responden yang mempunyai pendapatan Rp 500.000 – Rp 1.000.000/bulan dengan jumlah responden 11 orang (4,4%), dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku penjahit sepatu di Kota Banda Aceh yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah memiliki pendapatan di atas Rp 1.000.000/bulan.

4.3 Deskripsi Variabel

4.3.1 Deskripsi Variabel Pengalaman

Variabel pengalaman kerja ini terdiri dari empat pertanyaan dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Pengalaman

No	PERNYATAAN	Kenyaataan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Sebelum bekerja sebagai penjahit sepatu di kota Banda Aceh saya sudah pernah bekerja sebagai penjahit sepati di daerah lain	1	5	20	10	4	2,7
2	Saya sudah memiliki pengalaman yang cukup dibidang menjahit sepatu	1	8	22	7	2	3
3	Dari pengalaman yang pernah saya lalui saya memiliki keterampilan yang baik dalam bidang ini	2	7	17	9	5	2,8
4	Semua peralatan menjahit sepatu dapat saya gunakan untuk bekerja	1	7	19	9	4	2,8
							2,8

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan pernyataan 1 mayoritas memilih kurang setuju dan tidak setuju, yaitu sebesar 20 orang responden memilih kurang setuju dan 10 responden memilih tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa aspek sebelum bekerja sebagai penjahit sepatu di kota Banda Aceh saya sudah pernah bekerja sebagai penjahit sepati di daerah lain, 5 orang responden yang memilih setuju 4

responden menyatakan sangat tidak setuju dan hanya 1 responden sangat setuju.

Pada pernyataan 2 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 22 orang responden memilih kurang setuju dan 8 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kurang memiliki pengalaman yang cukup dibidang menjahit sepatu, 7 orang responden yang memilih tidak setuju, 2 sangat tidak setuju dan hanya 1 responden menjawab sangat setuju.

Pada pernyataan 3 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 17 orang responden memilih kurang setuju dan 9 responden memilih tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pengalaman yang pernah saya lalui saya memiliki keterampilan yang baik dalam bidang ini, 5 orang responden yang memilih sangat tidak setuju dan hanya 1 responden menjawab sangat setuju.

Pada pernyataan 3 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 19 orang responden memilih kurang setuju dan 9 responden memilih tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa semua peralatan menjahit sepatu kurang dapat digunakan untuk bekerja, 7 orang responden yang memilih setuju dan hanya 1 responden menjawab sangat setuju. Jika dilihat secara keseluruhan variabel pengalaman memperoleh hasil rata-rata tinggi, yaitu 2,8, maka dapat disimpulkan bahwa pengalam dalam menjahit sepatu masih tergolong kurang.

4.3.2 Deskripsi Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan ini terdiri dari empat pertanyaan dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Pengetahuan

No	PERNYATAAN	Kenyataan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Saya memahami pekerjaan yang saya tekuni	9	9	9	8	5	3,2
2	Semua bentuk pekerjaan dalam menjahit sepatu sudah saya pelajari sebagai bekal bekerja	6	7	12	8	7	2,9
3	Semua pengetahuan dan pemahaman saya yang berhubungan dengan pekerjaan sudah pernah saya terapkan saat bekerja	8	10	13	5	4	3,3
4	Orderan pelanggan dapat saya selesaikan dan kerjakan dengan baik	5	11	8	10	6	3
							3,1

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan pernyataan 1 mayoritas memilih sangat setuju dan setuju, yaitu sebesar 9 orang responden memilih sangat setuju dan 9 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa memahami pekerjaan yang ditekuni dalam penjahit sepati di daerah lain, 9 orang responden yang memilih kurang setuju, 8 responden menyatakan tidak setuju dan hanya 5 responden sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 2 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 12 orang responden memilih kurang setuju dan 8 responden memilih tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa

mayoritas responden menyatakan bahwa semua bentuk pekerjaan dalam menjahit sepatu sudah kurang dipelajari sebagai bekal bekerja, 7 orang responden yang memilih sangat tidak setuju dan 6 sangat setuju.

Pada pernyataan 3 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 13 orang responden memilih kurang setuju dan 10 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa semua pengetahuan dan pemahaman saya yang berhubungan dengan pekerjaan sudah pernah saya terapkan saat bekerja, 8 orang responden yang memilih sangat setuju dan hanya 4 responden menjawab sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 4 mayoritas memilih setuju dan tidak setuju, yaitu sebesar 11 orang responden memilih setuju dan 10 responden memilih tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa orderan pelanggan dapat saya selesaikan dan kerjakan dengan baik 8 orang responden yang memilih kurang setuju dan hanya 5 responden menjawab sangat setuju. Jika dilihat secara keseluruhan variabel pengalaman memperoleh hasil rata-rata tinggi, yaitu 3,1 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam menjahit sepatu masih tergolong cukup.

4.3.3 Deskripsi Variabel Jam Kerja

Variabel jam kerja ini terdiri dari lima pertanyaan dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Jam Kerja

No	PERNYATAAN	Kenyataan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Jam kerja saya telah saya atur setiap harinya selama bekerja sebagai penjahit sepatu	5	11	12	9	3	3,2
2	Saya memanfaatkan jam kerja secara maksimal saat bekerja menjahit sepatu	6	10	13	10	1	3,2
3	Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, saya meningkatkan jam kerja lebih dibandingkan pekerja sepatu lainnya	5	9	16	7	3	3,2
4	Dengan bertambahnya jam kerja yang saya gunakan, maka pendapatan saya meningkat	3	6	23	5	3	3
							3,2

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan pernyataan 1 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 12 orang responden memilih kurang setuju dan 11 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa jam kerja telah diatur setiap harinya selama bekerja sebagai penjahit sepatu, 9 orang responden yang memilih tidak setuju, 5 responden menyatakan sangat setuju dan hanya 3 responden sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 2 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 13 orang responden memilih kurang setuju dan 10

responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa memanfaatkan jam kerja secara maksimal saat bekerja menjahit sepatu, 10 orang responden yang memilih setuju, 6 orang sangat setuju dan 1 sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 3 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 16 orang responden memilih kurang setuju dan 9 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa mencukupi kebutuhan keluarga, saya meningkatkan jam kerja lebih dibandingkan pekerja sepatu lainnya, 7 orang responden yang memilih tidak setuju dan hanya 5 responden menjawab sangat setuju.

Pada pernyataan 4 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 23 orang responden memilih kurang setuju dan 6 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa bertambahnya jam kerja yang saya gunakan, maka pendapatan saya meningkat, 5 orang responden yang memilih tidak setuju dan hanya 3 responden menjawab sangat setuju. Jika dilihat secara keseluruhan variabel pengalaman memperoleh hasil rata-rata tinggi, yaitu 3,2 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam menjahit sepatu masih tergolong cukup.

4.3.4 Deskripsi Variabel Pendapatan

Variabel pendapatan ini terdiri dari lima pertanyaan dengan tingkat persetujuan responden pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Pendapatan

No	PERNYATAAN	Kenyaataan					Mean
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Pendapatan yang saya peroleh meningkat setiap bulannya	9	11	14	4	2	3,5
2	Pekerjaan sebagai penjahit sepatu dapat menjanjikan pendapatan yang lebih baik	5	13	15	5	2	3,4
3	Pendapatan saya dari menjahit sepatu mampu membiayai Pendidikan sekolah anggota keluarga	7	14	14	5	0	3,4
4	Pendapatan saya dari menjahit depatu mampu menanggung kebutuhan kehidupan rumah tangga	7	11	15	5	2	3,4
							3,4

Pada tabel 4.11 di atas menunjukkan pernyataan 1 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 14 orang responden memilih kurang setuju dan 11 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan yang peroleh kurang meningkat setiap bulannya, 9 orang responden yang memilih sangat setuju, 4 responden menyatakan tidak setuju dan hanya 2 responden sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 2 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 15 orang responden memilih kurang setuju dan 13 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pekerjaan sebagai penjahit sepatu dapat menjanjikan pendapatan yang lebih baik, 5 orang responden yang memilih setuju, 5 orang tidak setuju dan 2 sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 3 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 14 orang responden memilih kurang setuju dan 14 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan saya dari menjahit sepatu mampu membiayai Pendidikan sekolah anggota keluarga, 5 orang responden yang memilih sangat setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 4 mayoritas memilih kurang setuju dan setuju, yaitu sebesar 15 orang responden memilih kurang setuju dan 11 responden memilih setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan saya dari menjahit sepatu mampu menanggung kebutuhan kehidupan rumah tangga, 7 orang responden yang memilih sangat setuju dan hanya 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Jika dilihat secara keseluruhan variabel pengalaman memperoleh hasil rata-rata tinggi, yaitu 3,4 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dalam menjahit sepatu masih tergolong baik.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009). Sudarmanto (2005) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila nilai koefisien $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 40 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r lebih besar dari 0,257 (lihat tabel r_{tabel} (0,1) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12
Uji Validitas

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pengalaman (X1)	P1	0,666	0,257	Valid
	P2	0,659	0,257	Valid
	P3	0,389	0,257	Valid
	P4	0,491	0,257	Valid
Pengetahuan (X2)	P1	0,744	0,257	Valid
	P2	0,614	0,257	Valid
	P3	0,893	0,257	Valid
	P4	0,802	0,257	Valid
Jam Kerja (X3)	JK1	0,659	0,257	Valid
	JK2	0,650	0,257	Valid
	JK3	0,732	0,257	Valid

	JK4	0,753	0,257	Valid
<i>Pendapatan (Y)</i>	PU1	0,809	0,257	Valid
	PU2	0,850	0,257	Valid
	PU3	0,857	0,257	Valid
	PU4	0,844	0,257	Valid

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi yaitu sebesar 0,257 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan

responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas dapat ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06 \rightarrow$ *Cronbach's Alpha Acceptable (Construct Reliable)*.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,06 \rightarrow$ *Cronbach's Alpha Poor Acceptable (Construct Unreliable)*.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 40 responden. Output hasil dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26*. ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pengalaman	.687	4
Pengetahuan	.800	4
Jam Kerja	.847	4
Pendapatan	.948	4
	.960	16

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan *software* SPSS dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,960 artinya $>$ nilai *Cronbach's Alpha* tersebut $>$ 0,6. Oleh karena itu setiap butir item kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,1 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,1 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22032795
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.060
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

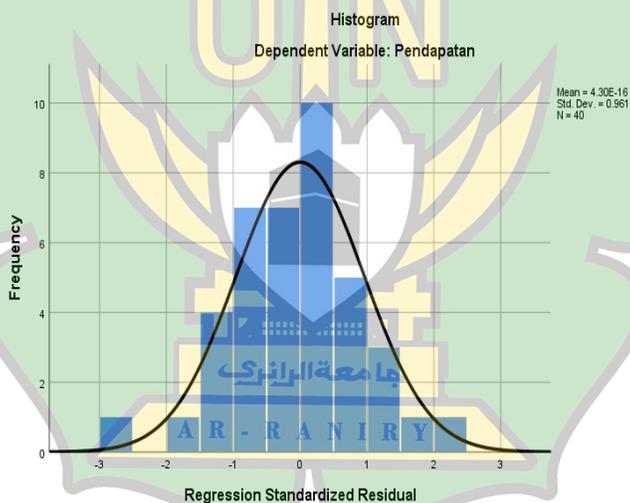
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

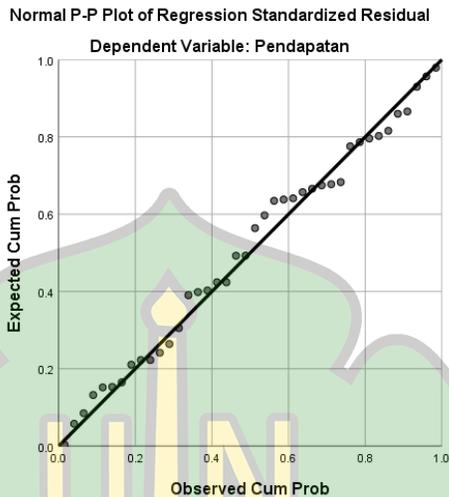
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,1. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2
P-P Plot Uji Normalitas



Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel

independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai tolerance dan variance inflating faktor (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (*Tolerance* dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.631	1.585
	Pengetahuan	.382	2.617
	Jam Kerja	.355	2.816
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.			

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan tabel *output "Coefficients"* pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel pengalaman (X_1) sebesar 0,631, variabel pengetahuan (X_2) sebesar 0,382 serta variabel jam kerja (X_3) sebesar 0,355 lebih besar dari 0,10.

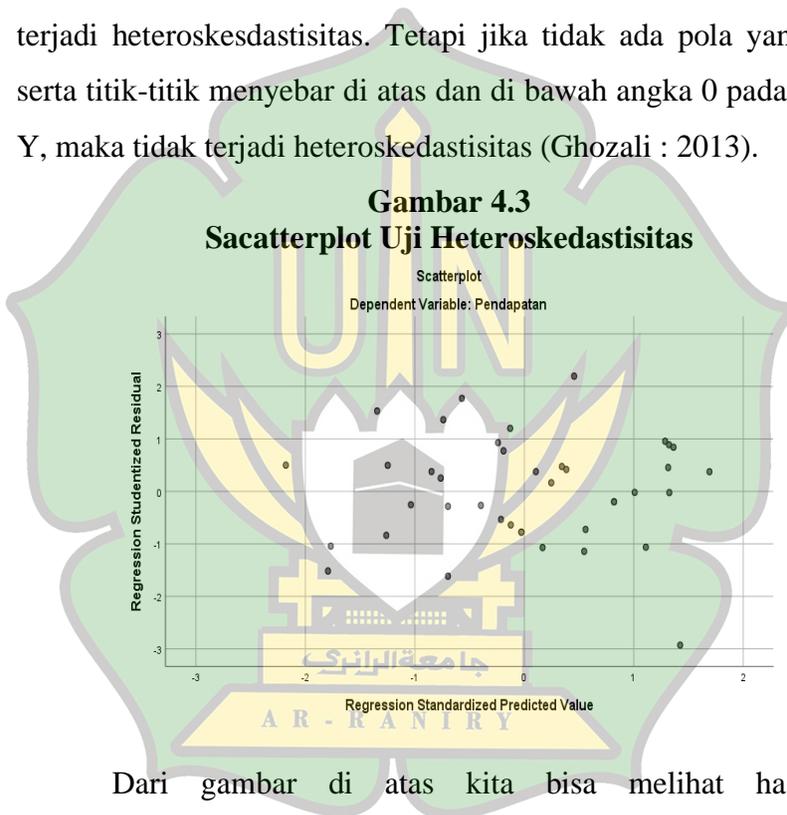
Sementara, nilai VIF untuk variabel pengalaman (X_1) sebesar 1.585 variabel pengetahuan (X_2) sebesar 2.617 serta variabel jam kerja (X_3) sebesar 2.816 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastissitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali : 2013).

Gambar 4.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.047	1.674	1.223	.229
Pengalaman	.307	.174	1.765	.086
Pengetahuan	.573	.146	3.925	.000
Jam Kerja	.097	.175	.552	.584

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Tabel “*Unstandardized Coefficients B*” memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel pengalaman (X_1), variabel pengetahuan (X_2) dan variabel jam kerja (X_3) memprediksi terhadap variabel pendapatan (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,047 + 0,307 (X_1) + 0,573 (X_2) + 0,097 (X_3).$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 2,047 yang berarti bahwa apabila nilai variabel pengalaman, pengetahuan dan jam kerja, maka pendapatan penjahit sepatu sebesar 2,047.
2. Koefisien regresi X_1 , yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,307 atau 30,7 % bernilai positif. Yang artinya apabila variabel pengalaman kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkat pendapatan penjahit sepatu sebesar 0,307.

3. Koefisien regresi X_2 , yang diperoleh dari nilai (b_2) yaitu sebesar 0,573 atau 57,3 % bernilai positif. Yang artinya apabila variabel pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkat pendapatan penjahit sepatu sebesar 0,573.
4. Koefisien regresi X_3 , yang diperoleh dari nilai (b_3) yaitu sebesar 0,097 atau 9,7 % bernilai positif. Yang artinya apabila variabel jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan penjahit sepatu sebesar 0,097.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independent (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.047	1.674	1.223	.229
Pengalaman	.307	.174	1.765	.086
Pengetahuan	.573	.146	3.925	.000
Jam Kerja	.097	.175	.552	.584

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada tabel 4.17 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel} , $\alpha = 0,1$ dan $n = 40$, uji satu pihak $dk = n - k - 1/dk = 40 - 4 - 1 = 35$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,306$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman Kerja (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel pengalaman kerja (X_1) sebesar 1,765 dengan nilai t_{tabel} 1,306 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,765 > 1,306$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,086 < 0,1$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengalaman kerja (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan penjahit sepatu (Y).

2. Pengetahuan (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel pengetahuan (X_2) sebesar 3,925 dengan nilai t_{tabel} 1,306 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,925 > 1,306$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga

dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan penjahit sepatu (Y).

3. Jam Kerja (X3)

Nilai t_{hitung} variabel jam kerja (X3) sebesar 0,552 dengan nilai t_{tabel} 1,306 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,552 < 1,306$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,584 > 0,1$. Maka H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel jam kerja (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan penjahit sepatu (Y).

4.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dasar Pengambilan Keputusan digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

1. Jika nilai Sig. $< 0,1$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel pengalaman (X1), variabel pengetahuan (X2) dan variabel jam kerja (X3) secara simultan (besama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).
2. Jika nilai Sig. $> 0,1$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel pengalaman (X1), variabel pengetahuan (X2) dan

variabel jam kerja (X3) secara simultan (besama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

Berdasarkan Perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel pengalaman (X1), variabel pengetahuan (X2) dan variabel jam kerja (X3) secara simultan (besama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel pengalaman (X1), variabel pengetahuan (X2) dan variabel jam kerja (X3) secara simultan (besama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 90% atau 0,1. Dengan taraf signifikan sebesar 0,1, $df_1 (N_1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 (N_2) = n - k = 40 - 4 - 1 = 35$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,11. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

A R - R A N I R Y

Tabel 4.18

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	390.836	3	130.279	24.394	.000 ^b
Residual	192.264	36	5.341		
Total	583.100	39			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,394 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,11 dan probabilitas

signifikan $0,000 < 0,1$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel variabel pengalaman (X_1), variabel pengetahuan (X_2) dan variabel jam kerja (X_3) secara simultan (besama-sama) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X terhadap variable Y. Koefisien determinasi seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.19.

Tabel 4.19
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.643	2.311

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,670. Nilai R Square 0,670 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,819 \times 0,819 = 0,670$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,670 atau sama dengan 67%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel

pengalaman (X_1), variabel pengetahuan (X_2) dan variabel jam kerja (X_3) sebesar 67% mempengaruhi variabel pendapatan penjahit sepatu. Sedangkan sisanya ($100\% - 67\% = 33\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari tiga (3) variabel yang dijadikan variabel dependen terdapat satu (1) aspek yang mempengaruhi pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh dan dua (2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh.

4.9.1 Pengaruh Variabel Pengalaman Terhadap Pendapatan Penjahit Sepatu

Pengalaman merupakan modal yang akan terus berkembang selama seseorang tersebut menjadi karyawan atau menjalankan usaha. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang di waktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman. Menurut (Rofi, 2012) Pengalaman kerja seseorang akan banyak berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru.

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel pengalaman terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,086 < 0,1$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Adanya pengaruh variabel pengalaman terhadap pendapatan diperkuat dengan penelitian Kadim (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap pendapatan penjahit. Hal ini berbeda dengan kajian Andriani (2018) yang menyebutkan bahwa variabel pengalaman usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha.

4.9.2 Pengaruh variabel Pengetahuan Terhadap Pendapatan Penjahit Sepatu

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara variabel pengetahuan terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh.. Hal ini sebagaimana penelitian Aini (2019) bahwa pengetahuan yang menjadi bagian kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) baik kemampuan (kemampuan atau kerelaan), kapasitas, kreatif, karakter, kredibilitas, komitmen dan

kesesuaian berpengaruh pada keberhasilan pendapatan usaha kecil dan menengah.

4.9.3 Pengaruh variabel Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penjahit Sepatu

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,584 > 0,1$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel jam kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Hal ini dikarenakan banyak jam kerja tidak menjamin akan meningkatkan pendapatan penjahit sepatu, sebab para pelanggan memiliki pilihan tersendiri dalam menempatkan sepatunya kepada si penjahit terutama dengan melihat kualitas jahitan serta profesionalitas dalam bekerja. Tidak adanya pengaruh variabel jam kerja dengan pendapatan juga didukung dari penelitian Rusdian, dkk (2020) menyebutkan bahwa alokasi waktu tidak berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan usahah. Begitu juga penelitian Prihatmingtyas (2019) menyebutkan bahwa jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

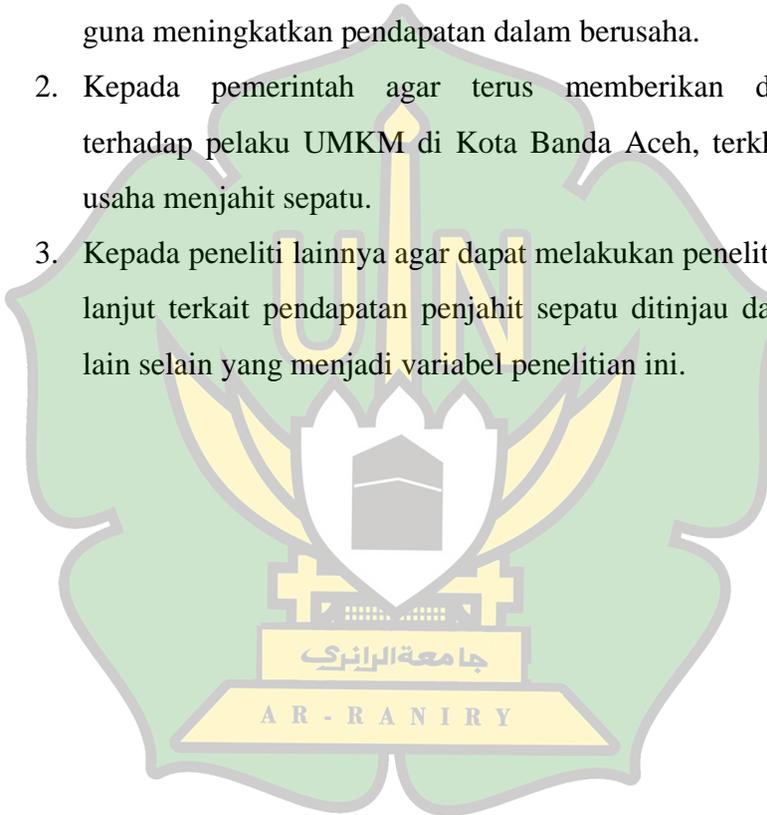
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki oleh penjahit sepatu, semakin baik pula tingkat pendapatannya yang ditandai nilai signifikansi sebesar $0,086 < 0,1$.
2. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh penjahit sepatu, semakin baik pula tingkat pendapatannya yang ditandai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$.
3. Jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjahit sepatu di Kota Banda Aceh. Semakin banyak kerja yang diluahkan oleh penjahit sepatu, tidak mempengaruhi tingkat pendapatannya yang ditandai nilai signifikansi sebesar $0,584 > 0,1$.
4. Pengalaman, pengetahuan dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penjahit sepatu di Kota Banda Aceh yang ditandai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,1$.

5.2 Saran

Agar penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pelaku penjahit sepatu disarankan agar terus meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan jam kerjanya guna meningkatkan pendapatan dalam berusaha.
2. Kepada pemerintah agar terus memberikan dukungan terhadap pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, terkhususnya usaha menjahit sepatu.
3. Kepada peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait pendapatan penjahit sepatu ditinjau dari faktor lain selain yang menjadi variabel penelitian ini.

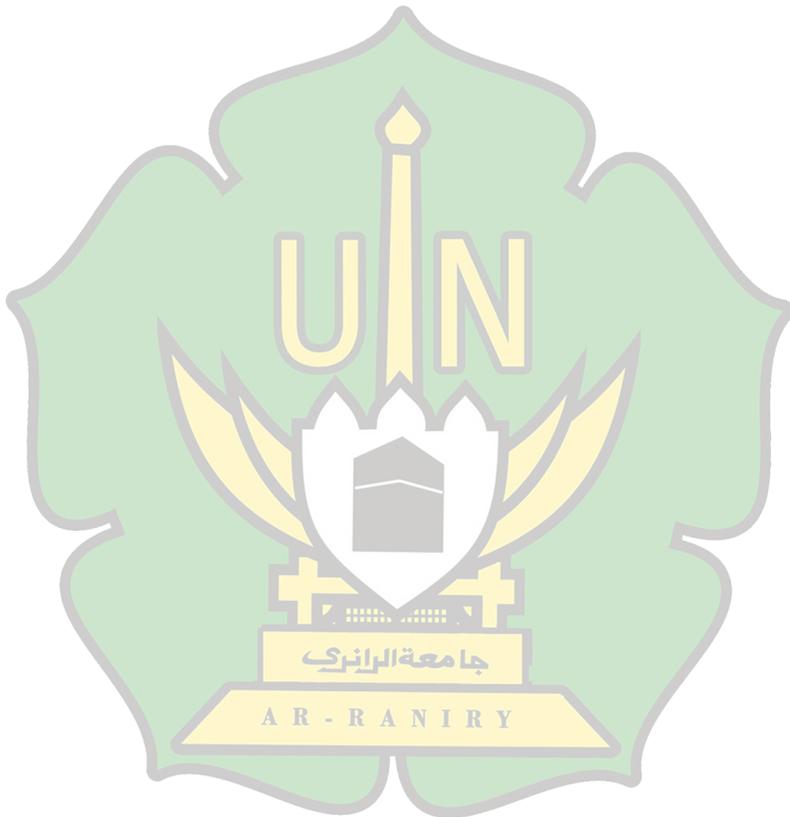


DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, (2019) *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mangli Kabupaten Jember*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa, *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, Nomor 2*, Langsa: Universitas Samudera Langsa.
- Kadim (2017) Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota Manado.
- Komarudin. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mankiw, (2011). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manulang, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Citapustaka.
- Manurung, (2001). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhammad Soleh (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMP Press.

- Nugraha (2018) *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar.*
- Rahardja dan Manurung, (2001). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Sedarmayanti. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika. Aditama
- Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: Elex Media.
- Subono. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register dan Non Register di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*. JIM Ekonomi Vol 1 No 1.
- Sudrajat, (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sukirno. (2011). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Tohar, M., (2003). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Wariati, (2015). “*Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Barito Timur*”. Jurnal Wawasan Manajemen. Volume 3 No 3: jurnal Publikasi
- Widiana dan Wanagama (2019) *Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja Pada Industri Genteng.*

Yuniarti, (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok, *Jurnal Widya Cipta, Volume 3 No. 1*, Depok: Universitas Bina Sarana Informatika.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Aceh”**, maka saya:

Nama : Abdurrahman

NIM : 160604009

Prodi/Fakultas : Ilmu Ekonomi/FEBI

Bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan Bapak/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Abdurrahman
NIM: 160604009

KUESIONER

1	Nama	(boleh tidak diisi)	
2	Usia	<input type="checkbox"/> 15 – 25 Tahun <input type="checkbox"/> 26 – 31 Tahun <input type="checkbox"/> 32 – 37 Tahun	<input type="checkbox"/> 38 – 43 Tahun <input type="checkbox"/> > 43 Tahun
3	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SD/ sederajat <input type="checkbox"/> SMP/ sederajat <input type="checkbox"/> SMA/ sederajat <input type="checkbox"/> DIPLOMA III	<input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> Lainnya....
4	Perkerjaan Tetap	<input type="checkbox"/> Karyawan/Buruh <input type="checkbox"/> PNS/Honorer <input type="checkbox"/> Petani	<input type="checkbox"/> Wirausaha <input type="checkbox"/> Penjahit sepatu <input type="checkbox"/> Lainnya...
5	Pengalaman Bekerja sebagai penjahit sepatu	<input type="checkbox"/> 1 tahun <input type="checkbox"/> 2 – 3 tahun	<input type="checkbox"/> 4 – 5 tahun <input type="checkbox"/> > 6 tahun
6	Pendapatan	<input type="checkbox"/> > Rp 1.000.000/bulan <input type="checkbox"/> Rp 500.000-1.000.000	<input type="checkbox"/> < Rp 500.000

Pendapatan

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan yang saya peroleh meningkat setiap bulannya					
2	Pekerjaan sebagai penjahit sepatu dapat menjanjikan pendapatan yang lebih baik					
3	Pendapatan saya dari menjahit sepatu mampu membiayai Pendidikan sekolah anggota keluarga					
4	Pendapatan saya dari menjahit sepatu mampu menanggung kebutuhan kehidupan rumah tangga					

Pengalaman

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sebelum bekerja sebagai penjahit sepatu di kota Banda Aceh saya sudah pernah bekerja sebagai penjahit sepatu di daerah lain					
2	Saya sudah memiliki pengalaman yang cukup dibidang menjahit sepatu					
3	Dari pengalaman yang pernah saya lalui saya memiliki keterampilan yang baik dalam bidang ini					
4	Semua peralatan menjahit sepatu dapat saya gunakan untuk bekerja					

Pengetahuan

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami pekerjaan yang saya tekuni					
2	Semua bentuk pekerjaan dalam menjahit sepatu sudah saya pelajari sebagai bekal bekerja					
3	Semua pengetahuan dan pemahaman saya yang berhubungan dengan pekerjaan sudah pernah saya terapkan saat bekerja					
4	Orderan pelanggan dapat saya selesaikan dan kerjakan dengan baik					

Jam Kerja

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Jam kerja saya telah saya atur setiap harinya selama bekerja sebagai penjahit sepatu					
2	Saya memanfaatkan jam kerja secara					

	maksimal saat bekerja menjahit sepatu					
3	Untuk mencukupi kebutuhan keluarga, saya meningkatkan jam kerja lebih dibandingkan pekerja sepatu lainnya					
4	Dengan bertambahnya jam kerja yang saya gunakan, maka pendapatan saya meningkat					



Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Responden

NO	Pengalaman (X1)				Pengetahuan (X2)				Jam Kerja (X3)				Pendapatan (Y)			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	2	3	3	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	5	3	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5
4	4	4	1	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5
5	2	2	5	3	4	3	4	4	4	1	1	4	5	5	5	5
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
7	4	4	4	3	5	1	3	1	1	3	4	3	4	4	4	4
8	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1
9	2	2	3	3	4	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3	3
10	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
11	3	4	4	4	5	2	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5
12	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2
13	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5
14	3	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2
15	2	2	2	1	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4
16	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3
17	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
19	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	4	3	4	1
20	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
21	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	1	1	1	1	5	3	2	2	3	5	3	3	5	3	3	3
26	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3

27	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	2	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3
33	3	3	4	4	5	1	5	1	2	2	3	3	4	3	4	4
34	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
35	3	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5
36	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2
37	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3
38	3	4	1	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	4
39	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



Correlations

		VAR 00001	VAR 00002	VAR 00003	VAR 00004	VAR 00005	VAR 00006	VAR 00007	VAR 00009	VAR 000 10	VAR 000 11	VAR 000 12	VAR 000 13	VAR 000 14	VAR 000 15	VAR 000 16	Total
VAR	Pearson Correlation	1	.774**	.402**	.265	.472**	.372*	.590**	.412**	.413**	.429**	.636**	.326*	.410**	.466**	.482**	.666**
00001	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.098	.002	.018	.000	.008	.008	.006	.000	.040	.009	.002	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.774**	1	.378*	.223	.394*	.281	.611**	.408**	.321*	.593**	.522**	.432**	.521**	.549**	.496**	.659**
00002	Sig. (2-tailed)	.000		.016	.166	.012	.079	.000	.009	.043	.000	.001	.005	.001	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.402**	.378*	1	.168	.197	-.030	.312*	.219	.000	.273	.239	.271	.355*	.333*	.368*	.389*
00003	Sig. (2-tailed)	.010	.016		.301	.223	.854	.050	.174	1.000	.088	.138	.091	.025	.036	.019	.013
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.265	.223	.168	1	.300	.259	.414**	.458**	.278	.303	.323*	.374*	.367*	.428**	.359*	.491**
00004	Sig. (2-tailed)	.098	.166	.301		.060	.107	.008	.003	.082	.057	.042	.017	.020	.006	.023	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.472**	.394*	.197	.300	1	.358*	.651**	.443**	.506**	.565**	.457**	.656**	.701**	.691**	.693**	.744**
00005	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.223	.060		.023	.000	.004	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.372*	.281	-.030	.259	.358*	1	.558**	.590**	.467**	.347*	.457**	.434**	.440**	.457**	.330*	.614**
00006	Sig. (2-tailed)	.018	.079	.854	.107	.023		.000	.000	.002	.028	.003	.005	.004	.003	.038	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.590**	.611**	.312*	.414**	.651**	.558**	1	.694**	.479**	.647**	.632**	.719**	.742**	.775**	.730**	.893**
00007	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.050	.008	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.412**	.408**	.219	.458**	.443**	.590**	.694**	1	.653**	.532**	.659**	.583**	.609**	.567**	.572**	.802**
00009	Sig. (2-tailed)	.008	.009	.174	.003	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

VAR	Pearson Correlation	.413**	.321*	.000	.278	.506**	.467**	.479**	.653**	1	.637**	.570**	.466**	.382*	.312*	.417**	.650**
00010	Siq. (2-tailed)	.008	.043	1.000	.082	.001	.002	.002	.000		.000	.000	.002	.015	.050	.007	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.429**	.593**	.273	.303	.565**	.347*	.647**	.532**	.637**	1	.440**	.523**	.657**	.540**	.574**	.732**
00011	Siq. (2-tailed)	.006	.000	.088	.057	.000	.028	.000	.000	.000		.005	.001	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.636**	.522**	.239	.323*	.457**	.457**	.632**	.659**	.570**	.440**	1	.549**	.518**	.536**	.691**	.753**
00012	Siq. (2-tailed)	.000	.001	.138	.042	.003	.003	.000	.000	.000	.005		.000	.001	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.326*	.432**	.271	.374*	.656**	.434*	.719**	.583**	.466**	.523**	.549**	1	.780**	.868**	.761**	.809**
00013	Siq. (2-tailed)	.040	.005	.091	.017	.000	.005	.000	.000	.002	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.410**	.521**	.355*	.367*	.701**	.440**	.742**	.609**	.382*	.657**	.518**	.780**	1	.884**	.841**	.850**
00014	Siq. (2-tailed)	.009	.001	.025	.020	.000	.004	.000	.000	.015	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.466**	.549**	.333*	.428**	.691**	.457**	.775**	.567**	.312*	.540**	.536**	.868**	.884**	1	.836**	.857**
00015	Siq. (2-tailed)	.002	.000	.036	.006	.000	.003	.000	.000	.050	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.482**	.496**	.368*	.359*	.693**	.330*	.730**	.572**	.417**	.574**	.691**	.761**	.841**	.836**	1	.844**
00016	Siq. (2-tailed)	.002	.001	.019	.023	.000	.038	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
VAR	Pearson Correlation	.666**	.659**	.389*	.491**	.744**	.614**	.893**	.802**	.650**	.732**	.753**	.809**	.850**	.857**	.844**	1
00017	Siq. (2-tailed)	.000	.000	.013	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.670	.643	2.311

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Pengalaman, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.836	3	130.279	24.394	.000 ^b
	Residual	192.264	36	5.341		
Total		583.100	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Pengalaman, Pengetahuan

Coefficients^a

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Beta	Partial Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.04	1.674			1.22	.22		
Pengalaman	.307	.174	.213		1.76	.08	.631	1.58
Pengetahuan	.573	.146	.608		3.92	.00	.382	2.61
Jam Kerja	.097	.175	.089		.552	.58	.355	2.81

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengalaman	Pengetahuan	Jam Kerja
1	1	3.904	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.055	8.405	.39	.04	.25	.05
	3	.024	12.817	.60	.89	.09	.00
	4	.017	14.974	.01	.06	.66	.95

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std.	N
				Deviation	
Predicted Value	6.95	19.20	13.85	3.166	40
Std. Predicted Value	-2.178	1.692	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.371	1.414	.697	.224	40
Adjusted Predicted Value	6.73	19.21	13.80	3.192	40
Residual	-6.358	4.709	.000	2.220	40
Std. Residual	-2.751	2.038	.000	.961	40
Stud. Residual	-2.930	2.196	.011	1.021	40
Deleted Residual	-7.209	5.467	.055	2.519	40
Stud. Deleted Residual	-3.310	2.326	.005	1.064	40
Mahal. Distance	.028	13.635	2.925	2.744	40
Cook's Distance	.000	.287	.035	.069	40
Centered Leverage Value	.001	.350	.075	.070	40

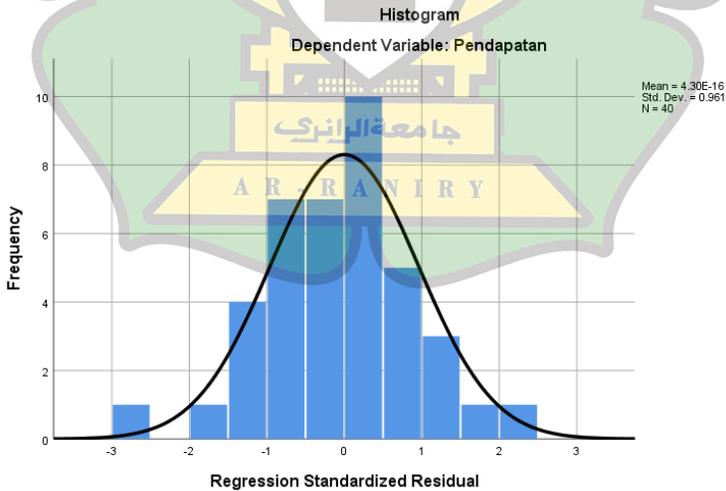
a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

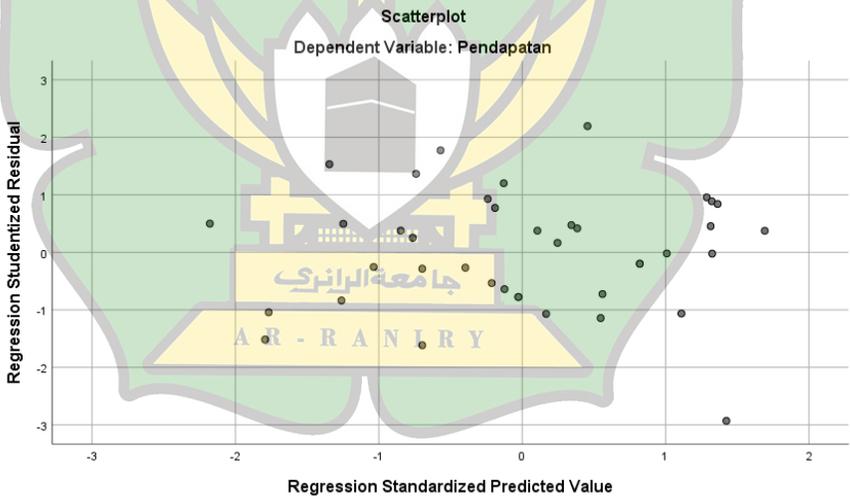
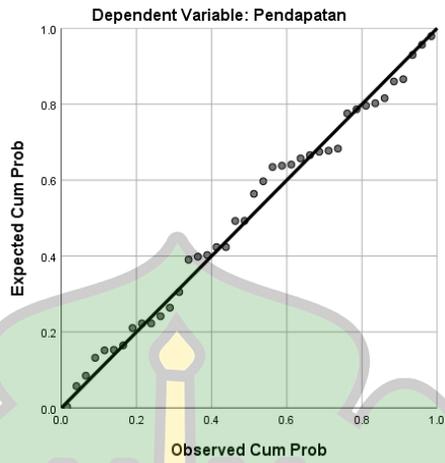
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22032795
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.060
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 3 : Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac

Nomor : 1044/Un.08/FEBLI/TL.00/04/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Bapak/Sdr

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ABDURRAHMAN / 160604009**

Semester/Jurusan : XIII / Ilmu Ekonomi

Alamat sekarang : Cadek, Baitussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di tempat yang Bapak/Abang/Sdr Kelola dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Pengalama, Pengetahuan, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Penyedia Jasa Menjahit Sepatu di Kota Banda Ace.*** جامعة الرانيري

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2022

an. Dekan

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Juli 2022

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

Lampiran 4. Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Abdurrahman
NIM : 160604009
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhanhaji, 26 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Pawoh, Kec. Labuhanhaji,
Kab. Aceh Selatan
No. Hp : 082287767703
Email : rahmanrj26@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 7 Labuhanhaji : Lulus Tahun 2010
2. SMPN 1 Labuhanhaji : Lulus Tahun 2013
3. SMAN 1 Labuhanhaji : Lulus Tahun 2016
4. S-1 Ilmu Ekonomin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Nama Orang Tua/Wali

1. ayah : Alm. Usman
2. Ibu : Armailis
3. Pekerjaan Ibu R - R A : Pensiunan PNS
4. Alamat : Desa Pawoh, Kec. Labuhanhaji,
Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 6 Desember 2022
Penulis,

Abdurrahman
NIM. 160604009